

Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Komunikasi di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batu)

Asyfin Munazri Nur*

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the use of WhatsApp as a learning medium at Al-Wasliyah University during the Covid-19 pandemic. The problems found were related to the use of WhatsApp as a learning medium and the obstacles that occurred in its implementation. The results of the study show that WhatsApp as a communication medium can facilitate the process of learning and delivering information to students and lecturers at Al-Wasliyah University Labuhan Batu. There are several WhatsApp features that are often used by teachers and staff to facilitate the communication process, namely photo, video, document, group, and call (telephone) features. This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

ARTICLE HISTORY

Submitted 03 November 2021
Revised 10 November 2021
Accepted 17 November 2021

KEYWORDS

whatsapp; communication media; university; covid-19.

CITATION (APA 6th Edition)

Nur, Asyfin Munazri. (2021). *Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Komunikasi di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Universitas Al-Wasliyah. 1(2), 42-48.*

*CORRESPONDANCE AUTHOR

munazrinur234@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok dari hidup manusia. Tanpa komunikasi, manusia hanya akan menjadi makhluk yang statis dan hanya berdiam diri tanpa melakukan suatu perkembangan yang berarti. Komunikasi selain kebutuhan juga merupakan salah satu syarat terjalannya hubungan antarmanusia. Karena manusia sebagai makhluk *homo socius* mempunyai kecenderungan untuk senantiasa berinteraksi dengan sesamanya, bahkan dengan makhluk yang lain.

Perkembangan teknologi internet telah banyak mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Melalui keberadaan internet mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun waktu yang diinginkan. Akademisi merupakan salah satu pihak yang diuntungkan dengan adanya internet karena informasi dapat diakses dengan cepat dan tanpa batasan waktu. Teknologi internet memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan karena dengan adanya internet dapat membantu mahasiswa untuk mengakses berbagai literatur, referensi ilmu pengetahuan, baik yang berupa jurnal hasil penelitian maupun artikel kajian berbagai bidang kajian ilmu (Setiyani, 2010, p. 117).

Penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peran seorang dosen sangat berpengaruh dalam proses mengajar. Tentunya, media pembelajaran yang baik akan menunjang keberhasilan dalam penyampaian pembelajaran kepada para mahasiswa/ mahasiswi. Terutama pengetahuan mengenai media sosial pada saat ini sangatlah penting baik terhadap dosen ataupun mahasiswa.

Media sosial WhatsApp saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi mendefinisikan WhatsApp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Dengan menggunakan WhatsApp, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi. WhatsApp merupakan teknologi Instant Messaging seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan

media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi WhatsApp sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran (Suryadi, 2018, p. 5).

Di tengah pandemi Covid-19 sekarang, proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung atau bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama WhatsApp. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi, teknologi yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah pembelajaran masa pandemi Covid- 19 ini (Sahidilah, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah. Sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011, p. 14). Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Univa Labuhan Batu Jl. Sempurna, Bakaran Batu, Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu. Peneliti mengambil lokasi ini sebab lembaga ini sudah menggunakan proses pembelajaran secara daring. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penentuan topik sampai sidang skripsi, yaitu dimulai pada bulan 5 Oktober 2020 s/d selesai. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi (Moeloeng, 2016, p. 23).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar dari berbagai virus yang sudah lama berada dalam kehidupan manusia. Beberapa di antaranya menyebabkan flu biasa pada manusia, yang lainnya menyebabkan batuk dan gangguan pernapasan ringan. Coronavirus menginfeksi hewan, termasuk kelelawar, unta, dan sapi. Ilmuwan telah mengklasifikasikan coronavirus ke dalam empat sub-grup yaitu alpha, beta, gamma, dan delta. SARS-CoV-2 ini merupakan anggota ketujuh dari keluarga virus corona yang menginfeksi manusia.

Semua coronavirus manusia berasal dari hewan sebagai inang alami. Kelelawar mungkin merupakan inang alami HCoV-229E, SARS-CoV, HCoV-NL63, dan MERS-CoV. Selain itu, HCoV-OC43 dan HKU1 mungkin berasal dari hewan pengerat. Kelelawar merupakan reservoir alami utama dari alpha-coronaviruses dan beta-coronaviruses. Hewan peliharaan dapat menderita penyakit dan berperan sebagai inang perantara yang menyebabkan penularan virus dari inang alami ke manusia; misalnya, SARS-CoV dan MERS-CoV melintasi penghalang spesies seperti musang dan unta.

Urutan SARS-CoV-2 pada tahap awal wabah COVID-19 hanya memiliki kecocokan sebesar 79,6% dengan SARS-CoV melalui perbandingan sekuens genom lengkap. Namun, genom SARS-CoV-2 sangat identik (96,2%) dengan Bat-CoV RaTG13, yang sebelumnya terdeteksi di spesies kelelawar *Rhinolophus affinis* dari Provinsi Yunnan, lebih dari 1500 km dari Wuhan. Kelelawar kemungkinan besar merupakan inang reservoir SARS-CoV-2. Apakah Bat-CoV RaTG13 langsung melompat ke manusia atau menularkan lewat inang perantara untuk memfasilitasi penularan tetap tidak didapatkan bukti konkret. Hal tersebut dikarenakan tidak ada sampel inang perantara yang diperoleh para ilmuwan dalam kasus awal infeksi di Pasar Makanan Laut dan Satwa Liar Huanan di Wuhan, di mana penjualan hewan liar mungkin menjadi sumber infeksi zoonosis (Worldometer, 2021).

Sejak COVID-19 pertama kali muncul di China, virus telah berkembang selama empat bulan dan dengan cepat menyebar ke negara lain di seluruh dunia sebagai ancaman global. Pada 11 Maret 2020, WHO akhirnya membuat penilaian bahwa COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi, menyusul flu Spanyol 1918 (H1N1), flu Asia 1957 (H2N2), flu Hong Kong 1968 (H3N2), dan flu Pandemi 2009 (H1N1), yang masing-masing menyebabkan sekitar 50 juta, 1,5 juta, 1 juta, dan 300.000 kematian manusia. Penyakit COVID-19 telah menjadi pandemi kelima yang didokumentasikan sejak pandemi flu 1918. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia.

Coronavirus penyebab COVID-19 secara resmi dinamai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) oleh International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) berdasarkan analisis filogenetik dan taksonomi. SARS-CoV-2 diyakini sebagai limpahan dari coronavirus hewan yang kemudian beradaptasi dan berpindah penularannya dari manusia ke manusia. Karena virus ini sangat mudah menular, ia menyebar dengan cepat dan terus bermultiplikasi pada populasi manusia.

Coronavirus menyebabkan penyakit ringan pada saluran pernapasan bagian atas. Namun, dalam dua dekade terakhir, dua virus corona yang ditularkan dari hewan, SARS-CoV dan MERS-CoV, telah menyebabkan pneumonia parah dan kematian di manusia. Sejak akhir Desember 2019, pandemi COVID-19 telah menyebar secara global dan mengakibatkan sedikitnya 772.296 kematian di seluruh dunia per 18 Agustus 2020. Karena pengobatan dan vaksin antivirus untuk SARS-CoV-2 masih dalam pengembangan dan pengujian, maka karantina dan social distancing digalakkan untuk mencegah penyebaran virus. Meskipun demikian, virus terus bermutasi dan berkembang selama pandemi maka studi tentang patogenisitas virus, pengobatan, dan vaksin profilaksis harus mempertimbangkan dengan cermat karakteristik genetik virus.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun lingkungan. Dampak langsung dari pandemi COVID-19 terjadi di aspek kesehatan. Pada aspek kesehatan, dampak pandemi COVID-19 adalah tingginya jumlah kasus positif dan kematian akibat COVID-19. WHO menyatakan bahwa selama kurang lebih 17 bulan sejak kasus infeksi pertama di Wuhan, Cina, COVID-19 sudah menjadi wabah di lebih dari 220 negara dengan kasus positif berjumlah 160 juta jiwa dengan kematian mencapai 31 juta orang. Tingginya jumlah kasus positif COVID-19 membuat sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah dikonsentrasikan untuk penanganan COVID-19. Sebagai akibatnya, pelayanan kesehatan untuk selain COVID-19 menjadi terhambat. Selain itu, penurunan layanan kesehatan juga dipengaruhi oleh sikap pengguna layanan kesehatan yang merasa khawatir untuk mengakses layanan kesehatan.

Resiko yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan. McKibbin & Fernando menyatakan bahwa evolusi Virus Corona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. menilai bahwa adanya gangguan layanan transportasi akibat Covid-19 dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian (Riswandha, 2020).

Selain sektor ekonomi, transportasi dan pertanian, Pandemi Covid-19 juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Menurut dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya; hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 (Nadhirah, 2021). Penetapan Covid-19 sebagai darurat kesehatan internasional mendapat tanggapan dari berbagai pihak termasuk dari dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka banyak perguruan tinggi yang mengeluarkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Dosen diminta untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari rumah masing-masing. Akibatnya terjadi pergeseran proses pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diikuti dari mana saja (Feri & Jahrir, 2020).

Sementara itu, pandemi covid-19 memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan properti papan utama dan pengembangan. Selain itu, pandemi covid-19 juga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti papan utama dan papan pengembangan. Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas papan utama, sedangkan terhadap papan pengembangan pandemi covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitasnya. Walaupun kinerja perusahaan papan utama menurun signifikan oleh pandemi covid-19, masih memiliki kondisi keuangan yang baik. Sedangkan, perusahaan properti papan pengembangan setelah kinerja keuangan menurun signifikan, kondisi keuangan perusahaan juga makin menurun dari awalnya yang juga sudah tidak baik.

Oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan 5 Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang "Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Diseases (COVID- 19) yang

menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan(Firman & Rahayu, 2020, p. 83).

Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Komunikasi

Kemajuan teknologi sangatlah mempengaruhi dalam kehidupan kita, terlebih lagi dalam media komunikasi yang memudahkan kita untuk memberikan informasi. Hal ini berkembang sangat cepat dari tahun ke tahun mengalami kemajuan sangat pesat.Salah satunya penggunaan media telepon yang telah mengalami proses peralihan dimana saat ini kecenderungan masyarakat ingin memiliki media yang serbaefisien dari segi bentuk dan waktu. Maka penggunaan handphone atau telepon genggam adalah solusi dari hasil inovasi terkemuka yang kita temui pada masa sekarang. Dengan penggunaan handphone ini maka aplikasi serta fitur ikut mengalami peralihan yang tetap menjaga fungsi utama dari media tersebut sebagai sarana komunikasi. Banyak sekali kegunaan handphone ini dalam membantu kita menyebarkan informasi baik untuk pribadi, pekerjaan ataupun untuk keluarga (Sartika, 2020, p. 16).

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), computer, dan lain sebagainya. Media merupakan alat yang dapat memantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan memudahkan guru dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) dalam buku Arief Sadiman dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya(West & Turner, 2008, pp. 47–48).

Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Media juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bias menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa(Setyosari, 2007).

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet. WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif(Shodiq & Zainiyati, 2020, p. 146).

Pemanfaatan program WhatsApp sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat WhatsApp sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja. WhatsApp Messenger adaptable terhadap budaya sosial penggunaanya termasuk adababad dalam berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas, dan modernitas cara berkomunikasi(Prajana & Wicaksono, 2017, p. 99).

WhatsApp merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutakhiran, kemanfaatan, dan keadaban. Whatsapp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. WhatsApp bisa mengirim dan

menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas. Umumnya para pengguna WhatsApp menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek negatif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup (Prajana, 2017, p. 123).

Terdapat beberapa alasan orang Indonesia, sudah ketergantungan pada aplikasi WhatsApp dibanding media chat lainnya:

- a. WhatsApp memiliki aplikasi chat yang sederhana, tidak memerlukan password.
- b. Terhubung langsung dengan nomor di kontak telepon/HP, cukup menyimpan nomor teleponnya, maka kita sudah bisa tersinkron dengan kontak orang tersebut. Tanpa perlu meminta ID atau PIN terlebih dahulu.
- c. Pengganti sms yang praktis. WhatsApp tetap menjadi pilihan yang tepat dan praktis. Karena kita tidak perlu susah-susah mengingat ID atau PIN kontak yang akan memakan waktu. WhatsApp bisa menjadi pengganti sms yang praktis dan tepat waktu untuk mengirim pesan.
- d. Bukan media untuk 'kepo' atau 'stalking' WhatsApp memiliki interface yang simpel hanya untuk chatting. Walaupun sudah menghadirkan fitur untuk update 'status'. Namun, fitur tersebut tidak terlalu dijadikan untuk ajang eksis antar sesama pengguna WhatsApp. Munculnya fitur untuk update 'status' tidak mengurangi fokus pengguna pada fungsi utamanya, yaitu untuk mengirim pesan singkat. Sehingga aplikasi WhatsApp lebih disukai karena bukan media untuk saling 'kepo' atau 'stalking' antar penggunanya.
- e. Interface yang simpel, mudah dipahami dan hemat data internet WhatsApp memiliki keunggulan dibanding aplikasi chat lainnya, yaitu interface yang simpel dan mudah dipahami, sehingga pengguna baru pun mudah memahami penggunaan aplikasi ini. Tidak memuat banyak gambar, aplikasi WhatsApp ini terbilang sangat ringan, hemat baterai, dan dapat menghemat data internet ketika dijalankan.
- f. Gratis dan tidak ada iklan Aplikasi WhatsApp bisa digunakan secara gratis sepanjang tahun dan tidak menampilkan iklan apapun pada aplikasinya. Sehingga WhatsApp merupakan aplikasi chat yang paling nyaman digunakan dibanding aplikasi chat lainnya (Anwar & Riadi, 2017, pp. 3–4).

Adapun dampak yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi whatsapp, sebagai berikut:

- a. Dampak Positif. Memudahkan pertukaran dan mengirimkan informasi. Pengguna juga dengan cepat mengetahui suplemen informasi yang diterima. Dalam prosesnya aplikasi ini lebih bersifat pribadi.
- b. Dampak Negatif. Jaringan berinteraksi langsung kepada orang lain. Di sisi lain, penggunaan aplikasi ini menggeser atau menghilangkan bahasa formal dalam berkomunikasi. Terkadang, informasi yang didapat tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima pesan.

Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Komunikasi di Studi Kasus: Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batu

Kegiatan komunikasi yang dilakukan pada masa covid 19 dilakukan sesuai dengan surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah SE No 4 Tahun 2020. Isi surat ini menginstruksikan agar kegiatan dilakukan dengan mandiri di rumah. Untuk mempermudah kegiatan tersebut kami menggunakan aplikasi WhatsApp yang bisa dijangkau oleh semua kalangan. WhatsApp sangat membantu dalam proses komunikasi jarak jauh karena ada fasilitas *voice note*, *video call* dan *call*. Aplikasi yang dihadirkan sangat ramah, praktis dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika mengoperasikannya.

Sementara itu, mengenai langkah pelaksanaan pembelajaran di Universitas Al-Wasliyah sudah menggunakan LMS yaitu *Learning Management System*. Aplikasi WhatsApp hanya digunakan untuk media berkomunikasi untuk mahasiswa, pegawai dan pengajar di Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batu. Dalam penggunaan aplikasi ini tidak ribet dan banyak kalangan yang sudah menggunakannya dibandingkan aplikasi lainnya. Dalam penggunaan WhatsApp ini biasanya menggunakan fitur foto, video, dokumen, group, dan telepon secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang sudah dikerjakan, fitur video dan dokumen (pdf, word, dan sebagainya) digunakan untuk memberikan materi. Sedangkan, fitur group WhatsApp di gunakan untuk mengkoordinasi dengan staff dan mahasiswa. Seperti absen, tugas, pemberian materi pembelajaran, konfirmasi tugas, maupun diskusi bersama. Selanjutnya untuk telepon biasanya digunakan untuk menghubungi keluarga, staff dan kerabat.

Berbicara mengenai optimalisasi proses komunikasi di tengah pandemi saat ini, tentu jauh sekali dengan kata optimal. Namun, hal ini sangat membantu dalam komunikasi online. Setidaknya sebagai pihak staff dan pengajar selalu berusaha memberikan komunikasi yang baik dan efektif., Penggunaan whatsapp yang digunakan dengan berbagai fitur yang ada dan dimanfaatkan dalam proses komunikasi sangat membantu. Komunikasi arak jauh mengharuskan kita untuk tetap dirumah dengan adanya whatsapp ibu bisa berkomunikasi walaupun jarak jauh (wawancara dengan Ibu Yanti Ritonga dari Prodi KPI pada tanggal 15 September 2021).

Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang mempunyai banyak kegunaan. Aplikasi ini juga dapat diakses selain secara gratis, terintegrasi nomor telepon, bisa digunakan pada komputer, pengganti sms dan pengganti telpon yang memudahkan komunikasi. Pada kegiatan pembelajaran di lingkungan Universitas Al-Wasliyah tidak menggunakan media WhatsApp, melainkan menggunakan LMS atau *Learning Management System*. Aplikasi ini hanya digunakan untuk berkomunikasi antara staff dan untuk mengirim dokumen kerja.

Penggunaan aplikasi WhatsApp sangat memudahkan dibandingkan aplikasi chatting lainnya yang penggunaannya masih minim sehingga terdapat kesulitan. Dalam menggunakan aplikasi inidigunakan fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon) secara langsung yang memudahkan dalam melakukan panggilan dua arah. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara langsung, tapi pada masa pandemi virus covid-19 penggunaan whatsapp saat ini digunakan sebagai media komunikasi (wawancara dengan Ibu Ema Nurhasanah dari Prodi PAI pada tanggal 15 September 2021).

Pandemi Coronavirus (Covid-19) telah mewujudkan sekenario komunikasi jarak jauh beberapa aplikasi. Whatsapp telah menguasai sistem komunikasi manusia secara dominan sehingga kesannya sangat bagus dalam menggunakan aplikasi WhatsApp untuk melakukan komunikasi. Dilingkungan universitas Al-washliyah, aplikasi WhatsApp hanya digunakan untuk berkomunikasi antara staff dan digunakan untuk mengirim dokumen kerja kemudian pada universitas Al-Washliyah sudah menggunakan LMS yaitu *learning management system*.

Aplikasi WhatsApp telah dimanfaatkan oleh banyak kalangan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya.. Banyak kalangan memanfaatkan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi lebih cepat diterima. Di era digital memberikan banyak kemudahan untuk melaksanakan komunikasi secara online. Dimana salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah WhatsApp. Secara fungsi WhatsApp ini sama seperti aplikasi SMS, hanya saja tidak menggunakan pulsa, melainkan kuota internet. Aplikasi ini menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon) secara langsung. Dikarenakan WhatsApp tidak memerlukan pulsa sangat memudahkan dalam melakukan panggilan dua arah.

Melihat banyaknya jumlah penggunaannya, maka tidak salah jika WhatsApp menjadi aplikasi favorit saat melakukan komunikasi. WhatsApp menjadi aplikasi yang paling mudah digunakan oleh banyak kalangan yang mudah dalam melakukan optimalisasi dalam proses komunikasi dengan berbagai fitur yang dimiliki seperti WhatsApp banyak dipakai, tidak perlu install aplikasi baru, WhatsApp mudah digunakan untuk melakukan komunikasi (wawancara dengan Ibu Devi Anggriyani dari Prodi Management pada tanggal 15 September 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan Universitas Al- Washliyah Labuhan Batu mengenai penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi dalam jaringan pada masa Covid-19, terlihat bahwa dalam memanfaatkan whatsapp sebagai media komunikasi seperti, memberikan materi pembelajaran berupa video dan pdf, pengumpulan tugas dapat berupa foto atau dengan mengisi link google form yang sebelum disebarkan melalui group whatsapp. Semua aktivitas utama komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan media whatsapp.

Sebelum melaksanakan proses komunikasi pengguna aplikasi WhatsApp, pengguna mempersiapkan segala aspek perencanaan yang dibutuhkan dalam proses komunikasi secara online terutama dalam persiapan penggunaan whatsapp. Persiapan yang dilakukan oleh para staff di lingkungan Universitas Al-Washliyah Labuhan batu adalah sebagai berikut:

- a. Pengguna membuat group whatsapp kelas yang akan digunakan.
- b. Guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan.
- c. Guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan.

- d. Guru mempersiapkan materi yang berupa video ataupun bentuk pdf.
- e. Guru mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- f. Guru mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan memanfaatkan whatsApp.

Peneliti mengamati pemanfaatan whatsApp sebagai media komunikasi yang dilakukan oleh Kaprodi di lingkungan Universitas Al-Washliyah Labuhan Batu bahwa kaprodi memanfaatkan whatsApp sebagai media komunikasi online saat ini di tengah pandemi. Adapun pemanfaatan whatsApp tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengirimkan file dokumen pekerjaan berbentuk PDF, DOC, PPT dan lainnya.
- b. Membuat forum diskusi dengan melakukan group video call.
- c. Membuat panggilan tanpa dikenakan biaya pulsa.
- d. Melakukan pemberitahuan dengan menggunakan group WhatsApp.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan seluruh pihak Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batumemanfaatkan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam jaringan untuk menunjang proses komunikasi selama di rumah. Media ini memberikan kemudahan kepada pengajar, staff maupun peserta didik dalam proses komunikasi dan proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 saat ini. Fitur whatsapp yang sering dimanfaatkan yaitu fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah staff dan pengajar dalam proses komunikasi. Aplikasi yang mempunyai banyak kegunaan ini dapat diakses selain secara gratis, terintegrasi nomor telepon, bisa digunakan pada komputer, pengganti sms dan pengganti telpon yang memudahkan komunikasi. Dampak Positif. Memudahkan pertukaran dan mengirimkan informasi. Pengguna juga dengan cepat mengetahui suplemen informasi yang diterima. Dalam prosesnya aplikasi ini lebih bersifat pribadi. Dampak Negatif. Jaringan berinteraksi langsung kepada orang lain. Di sisi lain, penggunaan aplikasi ini menggeser atau menghilangkan bahasa formal dalam berkomunikasi. Terkadang, informasi yang didapat tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima pesan.

REFERENSI

- Anwar, & Riadi. (2017). Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknikelektro Kompuer Dan Informatika*, 3(1), 1–10.
- Feri, L., & Jahrir, A. S. (2020). Eektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Panrita*, 1(1).
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid 19. *Indonesia Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Moeloeng, D. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadhirah, S. M. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung. *Undergraduate Thesis*.
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 10(2), 122–133.
- Prajana, A., & Wicaksono, H. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 7(1), 98–109.
- Riswandha, D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Sosial-Ekonomi Pedagang di Objek Wisata Pantai Bangsring Underwater di Desa Bangsring Kabupaten Banyuwangi. *Undergraduate Thesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sahidilah. (2021). Efektivitas Penggunaan WhatsApp dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Retrieved from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/>
- Sartika. (2020). Kegunaan Whatsapp Sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda. *Medium*, 6(2), 15–26.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, 7(2), 117 – 133.
- Setyosari, P. (2007). Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2, 1–10.
- Shodiq, & Zainiyati. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulkhuda Jelu. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2018). Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–22.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi Buku 1 (Introducing Communication Theory : Analysus and Application)* (M. N. D. Maer, Trans.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Worldometer. (2021). Covid-19 Coronavirus Pandemic. Retrieved November 14, 2021, from Worldometer website: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>